

ABSTRAK

Fitri Patmawati (1161060025) *Manhāj al-Žahabī Tentang Jarḥ Wa Ta’dīl*
Dalam Kitab Mizān al-I’tidāl.

Berbicara mengenai penilaian seorang perawi, tentulah para ulama kritis hadis beragam pendapat. Dimulai dari klasifikasi *Jarḥ* dan *Ta’dīl* yang berbeda hingga pada *Marātib* (tingkatan). Pada klasifikasi *Jarḥ* dan *Ta’dīl* para ulama kritikus hadis mengklasifikasikannya menjadi empat bagian bahkan terdapat sampai menjadi enam. Kemudian pada *Marātib* (tingkatan) pertama pun berbeda, terdapat pada *Lafaz* (ungkapan) “*Šiqah*” bahkan pada *Lafaz* “*Awṣaq al-Nās*” dan untuk *Marātib Jarḥ* peringkat pertama. *Lafaz* “*Kaḏab*” dan “*Akḏab al-Nās*”. Lantas bagaimana dengan klasifikasi *Jarḥ* dan *Ta’dīl* serta penilaian para perawi dari salah seorang kritikus hadis yang *Mutawasit* (moderasi) seperti al-Žahabī. Dapat dijumpai dalam salah satu karyanya yang populer setelah kitab *Al-Mughnī* yakni kitab *Mizān al-I’tidāl fī Naqd al-Rijāl*.

Dari latar belakang yang telah disebutkan, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah berapa klasifikasi *Jarḥ* dan *Ta’dīl* yang dikemukakan oleh al-Žahabī dan bagaimana *Manhāj* (cara-metode) al-Žahabī dalam menentukan *Jarḥ* dan *Ta’dīl* dalam kitab *Mizān al-I’tidāl*? kemudian, tujuan penulis dalam meneliti ini adalah untuk memaparkan klasifikasi serta bagaimana cara al-Žahabī dalam menentukan *Jarḥ* dan *Ta’dīl*.

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis menggunakan metode penelitian ini dengan diskriptif, yang berjenis kualitatif melalui pendekatan *Ilmu Jarḥ Wa Ta’dīl*. Serta sumber data yang digunakan adalah sumber primer yang merujuk kepada kitab *Mizān al-I’tidāl* serta sumber skunder yang di ambil dari berbagai kitab, buku, jurnal dan informasi lainnya.

Adapun Kerangka pemikiran di dalam penelitian ini yaitu berpijak pada klasifikasi serta ketentuan *Jarḥ* dan *Ta’dīl* menurut al-Žahabī yang dapat menjelaskan mengenai klasifikasi dan bagaimana cara al-Žahabī dalam men-*jarḥ* dan men-*ta’dīl* seorang rawi sehingga dapat dikatakan sebagai rawi yang *Šiqah* atau *Majrūh*.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Manhaj* (metode) yang digunakan al-Žahabī dalam menentukan *Jarḥ* dan *Ta’dīl*, yakni berdasarkan pada kaidah kaidah *Ilmu Jarḥ Wa Ta’dīl* serta ditinjau pada *Marātib* (tingkatan) nya. Adapun tingkatan *Ta’dīl* yang tertinggi diposisikan pada *Lafaz Šubut al-Hujjah*, *Lafaz Šiqah ke dua*, *Lafaz Šudūq ketiga*, dan *Lafaz Jayyid al-Ḥadīs* ditingkatan keempat. Kemudian pada tingkatan *Jarḥ* yang paling rendah ditingkatan *Lafaz Dajjal*, kedua *Mutahim bi al-Kaḏib*, ketiga *Matrūk al-Ḥadīs*, keempat *Wāhin al-Ḥadīs* dan kelima *Laisa bi qawī*.